

PENGARUH PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72 TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Jaka Maulana¹, Dinka Mutiafany Susanto²
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
jaka@ulbi.ac.id, dinkamutiafany1504gmail.com

ABSTRACT

Cases of fraud in making financial statements cannot be avoided. Many accounting scandals show fraudulent practices to manipulate excess financial data in income accounts where what should not be recognized but has been recognized, even though it must be in accordance with applicable standards such as PSAK. If the recognition of income is inappropriate, the income statement will not reflect the actual financial condition, thus reducing the trustworthiness and validity of the financial statements. With the newly implemented PSAK 72, this study aims to see whether revenue recognition of this standard can affect the quality of company profits. In this study, the results are expected to be an additional criterion for similar research on the effect of revenue recognition based on PSAK 72 on profit quality in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The processed data came from 39 samples of Financial Statements on the IDX and were processed using IBM SPSS Statistic 25 with Normality Test, Product Moment Test, Simple Linear Regression Test, Multiple Linear Regression Analysis, Coefficient of Determination Analysis and t Test. The main findings show that the t-test results processed by IBM SPSS Statistics 25 dedicate a negative influence between revenue recognition under PSAK 72 on the quality of company profits.

Keywords: PSAK 72, Profit Quality

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan yang menghasilkan barang melalui proses produksi dengan menggunakan bahan baku atau komponen tertentu. Jenis barang yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur bisa berupa produk konsumen, produk industri, atau bahkan bahan baku untuk perusahaan manufaktur lainnya.

Pendapatan sering dipermasalahkan dengan bagaimana dan kapan suatu bisnis mengakui pendapatan, karena pendapatan harus diakui secara akurat dan tepat agar dapat mencerminkan nilai sebenarnya agar tidak terjadi kesalahan dalam penyajian laporan keuangannya.

Dalam konteks masalah keagenan, informasi asimetris dapat terjadi antara prinsipal dan agen. Informasi asimetris ini menciptakan peluang bagi agen untuk memanfaatkannya untuk keuntungan pribadinya, seperti melakukan kecurangan atau manipulasi informasi, yang bertentangan dengan kepentingan prinsipal.

Banyak skandal praktik penipuan akuntansi di luar ataupun di dalam negeri. Salah satu skandal akuntansi terbesar dilakukan oleh perusahaan asal Amerika Serikat yaitu oleh Enron Corporation. Dilansir dari cnbindonesia.com Eron Corporation yang menampilkan

data pendapatan yang tidak akurat dan memodifikasi neraca keuangan untuk mendapatkan penilaian kinerja keuangan yang positif. Selain Enron Corporation ternyata cukup banyak perusahaan luar negeri yang melakukan kecurangan dalam laporan keuangan seperti perusahaan WorldCom, Tyco Internasional, Satyam Computer Services, dll.

Seperti yang dilansir dari cnbcindonesia.com ada juga beberapa kasus juga pernah di Indonesia, seperti PT Garuda Indonesia (2018) yang mengakui pendapatan tetapi seharusnya belum diakui sebagai pendapatan sehingga perusahaannya yang sebelumnya merugi kemudian mencetak laba, PT Hanson Internasional (2016), PT Envy Technologies Indonesia (2019), dsb (Sandria, 2021).

Kualitas laba dan PSAK 72 memiliki hubungan erat karena PSAK 72 merupakan standar akuntansi yang membahas tentang pengungkapan informasi laba yang berkualitas dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan kata lain, PSAK 72 memberikan panduan tentang bagaimana perusahaan harus mengungkapkan informasi laba yang berkualitas dalam laporannya, dengan kata lain laba yang dihasilkan secara konsisten, dapat dipertanggungjawabkan secara hukum, serta hasil dari kegiatan operasional yang sehat. Adapun data laba/rugi dari beberapa perusahaan manufaktur yaitu:

Tabel 1. Data laba perusahaan manufaktur

Nama Perusahaan	Laba Perusahaan		
	2020	2021	2022
PT Gaya Abadi Sempurna	Rp 25.987.497.271	Rp 26.987.497.622	Rp 41.153.500.122
PT Selamat Sempurna	Rp 539.116.000.000	Rp 728.263.000.000	Rp 935.944.000.000
PT Astra Internasional	Rp 17.781.000.000.000	Rp 27.781.000.000.000	Rp 45.945.000.000.000

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa ini merupakan data laba dari populasi beberapa perusahaan manufaktur di tahun-tahun awal penerapan PSAK 72 dan dapat dilihat bahwa setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan labanya.

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimanakah kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah ada pengaruh dari pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka

Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72

Penjelasan mengenai pendapatan menurut PSAK No.72 yaitu “penghasilan yang timbul dari aktivitas normal entitas”. Paragraf 116 dalam PSAK N0.72, menjelaskan bahwa pendapatan yang diakui dalam periode pelaporan dari kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi (atau dipenuhi sebagian). Dalam mengakui suatu pendapatan atas kontrak harus melalui 5 tahapan untuk diakui sebagai pendapatan yaitu:

1. Mengidentifikasi Kontrak
 2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksana
 3. Menentukan Harga Transaksi
 4. Mengalokasikan Harga Transaksi
 5. Mengakui pendapatan ketika (atau selama) memenuhi kewajiban pelaksana.
- (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018)

Kualitas Laba

Kualitas laba sangat penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Menurut Scott: “kualitas laba menggambarkan hubungan antara informasi laporan keuangan periode saat ini dengan kinerja perusahaan di masa depan. Penggunaan laporan keuangan menggunakan kualitas laba sebagai bahan pertimbangan untuk mengukur seberapa jauh informasi yang disajikan dapat menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya” (Scot, 2015).

Menurut suyono “kualitas laba diajukan untuk mengukur kualitas akrual dalam laba yang tersaji dalam laporan keuangan untuk kepentingan perusahaan” (Suyono, 2017). Mengacu pada penelitian sebelumnya, dalam mengukur kualitas laba, penelitian ini menggunakan Discretionary Accruals perusahaan dalam Modified Jones Model (1995) Menurut Dechow, dkk (1995) dalam Suyono rumus Discretionary Accruals sebagai berikut:

$$DAit = TAit/Ait-1 - NDAit$$

Adapun perhitungan untuk mencari total akrual dan menemukan nilai NonDiscretionary Accruals dihitung dengan rumus sebagai berikut:

- Total Akrual

$$TAit = NIit - CFOit$$

Selanjutnya total accruals diestimasi dengan Ordinary Least Square sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta REVit / Ait-1) + \alpha_3 (PPEit/Ait-1)$$

- Nilai NonDiscretionary Accruals

$$NDAit = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta REVit / Ait-1 - \Delta RECit / Ait-1) + \alpha_3 (PPEit/Ait-1)$$

Keterangan:

DAit : Discretionary accruals perusahaan i pada periode t

TAit : Total accruals perusahaan i pada periode t

NIit : Laba bersih pada perusahaan i pada periode t

CFOit : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

NDA : NonDiscretionary accruals perusahaan i pada periode t

Ait-1 : Total aset total perusahaan i pada periode t-1

$\Delta REVit$: Perubahan revenue perusahaan i pada periode ke t

PPEit: Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

$\Delta RECit$: Perubahan piutang dagang perusahaan i pada periode t

(Suyono, 2017)

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya memiliki perbedaan subjek, variabel dan periode yang berbeda dan sebagian hasil dari penelitian tersebut ternyata ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh. Penelitian ini didasarkan oleh penelitian, (Aulia, 2021), (Sari, 2019), (Ayem & Wahidah, 2018), (Handayani, Sari, & Haryono, 2021), Marismiati & Nurul Aminah (2023).

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk hipotesis asosiatif dan bentuk hubungan kausal karena peneliti mencari hubungan sebab akibat atau pengaruh dari variabel independen dan dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 (X) dan variabel dependen adalah kualitas laba (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan sumber data sekunder dengan metode dokumentasi dan literatur. Penelitian ini menggunakan data-data dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dalam situs www.idx.com untuk memperoleh laporan-laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk sektor Industri dasar & kimia dan industri aneka. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk sektor industri dasar & kimia dan industri aneka sebanyak 120 perusahaan dengan periode 3 (tiga) tahun yaitu selama 2020-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *NonProbability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Adapun kriteria dalam Purposive Sampling dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang termasuk sektor industri dasar & kimia dan industri aneka.
2. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sub sektor logam dan sejenisnya, kimia, mesin dan alat berat, otomotif dan komponen elektronika, dan kabel.
3. Perusahaan manufaktur yang pelaporannya menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya dan mengalami laba dari 2020-2022 (3 tahun) berturut-turut.
5. Perusahaan manufaktur yang telah menerapkan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72.

Berdasarkan pertimbangan dari pemilihan sampel, didapati sampel untuk penelitian ini yaitu sebanyak 13 perusahaan dengan periode 3 tahun yaitu pada tahun 2020-2022 sehingga sampel yang diambil yaitu sebanyak 39 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kuantitatif untuk selanjutnya disusun secara sistematis, yang selanjutnya data dalam penelitian ini dianalisis secara statistik untuk melakukan uji hipotesis dan pengolahan data dilakukan dengan bantuan *Software Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistic 25*. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji korelasi *product moment*, uji regresi linier sederhana, analisis koefisien determinasi, dan uji t.

HASIL

Uji Normalitas

Menurut Nugraha, “uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Maksud dari data berdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk dari distribusi normal” (Nugraha, 2022).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01383672
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.111
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.534
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output IBM SPSS Versi 25*

Hasil dari uji normalitas menggunakan kolmogrov Smirnov dapat dilihat dari nilai signifikansi dalam sudut pandang Asymp Sig (2-tailed) diperoleh $0.128 > 0.05$ dan dari segi Exact Sig (2-tailed) $0.534 > 0.05$. Maka, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,245

b. Dependent Variable: DA

Sumber: *Output IBM SPSS Versi 25*

Nilai d diketahui sebesar 2,245. Nilai d akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n) 39 dan jumlah variabel independen (k) 1, maka diperoleh nilai dU sebesar 1,5396 dan $(4 - dU)$ sebesar 2,4604 dari tabel Durbin Watson. Nilai dU 1,5396 lebih kecil dari nilai d 2,245 dan nilai d 2,245 lebih kecil dari $(4 - dU)$ 2,4604. Dengan kata lain, $1,5396 < 2,245 < 2,4604$ memenuhi dasar keputusan $dU \leq d \leq (4 - dU)$. Jadi, disimpulkan bahwa model ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Korelasi Product Moment

Menurut Sunyoto, “syarat metode korelasi *product moment* adalah jenis datanya bersifat rasio, variabel bersifat kontinu, prediksi nilai regresi bersifat linear, sampel dikelompokkan menjadi sampel kecil ($n < 30$ data) dan sampel besar ($n > 30$ data)” (Sunyoto, 2016)

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		PSAK72	DA
PSAK72	Pearson Correlation	1	-.788**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
DA	Pearson Correlation	-.788**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output IBM SPSS Versi 25*

Hasil dari Korelasi product moment atau Pearson (r) pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 (X) terhadap kualitas laba (Y) memiliki korelasi atau hubungan sebesar -0,788. Pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 (discretionary accruals) (X) terhadap kualitas laba (Y) memiliki arah hubungan negatif dan berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, interval koefisiennya yaitu 0,60-0,79, artinya pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 (X) terhadap kualitas la (Y) memiliki hubungan yang kuat.

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan atau naik-turunnya variabel dependen bila variabel independen dimanipulasi atau dinaik turunkannya nilainya.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	.118	.002	50.004	.00
	PSAK72	-2.725E-16	.000	-.788	-.781

a. Dependent Variable: DA

Sumber: *Output IBM SPSS Versi 25*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = 0,118 - 0,0000000000002725 X$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai Konstan (*Constant*) = 0,118
Konstanta sebesar 0,118 artinya jika X (Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72) nilainya sama dengan 0, maka nilai Y (Kualitas Laba) sebesar 0,118
- Koefisien regresi = -0,0000000000002725
Koefisien regresi variabel X (Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72) sebesar -0,0000000000002725 artinya setiap kenaikan atau peningkatan X sebesar 1 satuan, maka variabel Y (*discretionary accruals* untuk menentukan Kualitas Laba) akan mengalami penurunan sebesar -0,0000000000002725 satuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap *Discretionary Accrual* pada kualitas laba.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^a			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.788 ^a	.621	.610	.01402

a. Predictors: (Constant), PSAK72

b. Dependent Variable: DA

Sumber: *Output IBM SPSS Versi 25*

Berdasarkan tabel diatas didapati R Square sebesar 0.621 yang dipresentasikan sebesar 62%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Pengakuan pendapatan

berdasarkan PSAK 72 (X) berpengaruh terhadap Kualitas Laba (Y) sebesar 62% yang artinya memiliki pengaruh yang kuat. Sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Uji t

Uji t ini dilakukan untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

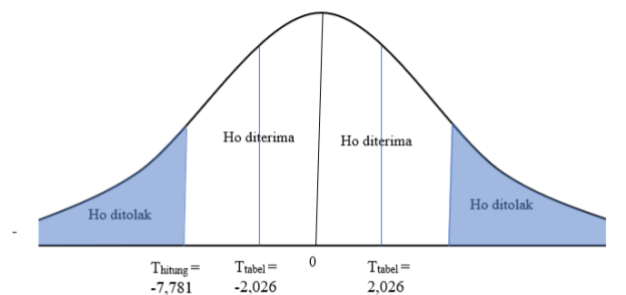
Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.118	.002		50.004	.00
	PSAK72	-2.725E-16	.000	-.788	-7.781	.00

a. Dependent Variable: DA

Sumber: *Output IBM SPSS Versi 25*

Untuk nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t statistik dengan $dk = n - k$ atau $39 - 2 = 37$ (k merupakan jumlah variabel bebas dan terikat), dengan signifikansi 0,05 dan uji dua pihak maka diperoleh hasil $t_{tabel} = 2,026$ atau $-2,026$. Maka, berdasarkan tabel 1.7 hasil uji t memperoleh t_{hitung} pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 yaitu sebesar $-7,781$. Sehingga memperoleh $-7,781 < -2,026$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, dan juga dilihat dari nilai signifikan uji t yang memperoleh $0,00 < 0,05$ atau nilai signifikan $< 0,05$. Maka, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis dengan dua pihak dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Gambar 1. Kurva uji t

PEMBAHASAN

Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penjelasan mengenai pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 yaitu penghasilan yang timbul dari aktivitas normal entitas. Paragraf 116 dalam PSAK No. 72, menjelaskan bahwa pendapatan yang diakui dalam periode pelaporan dari kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi (atau dipenuhi sebagian) pada periode sebelumnya. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018)

Dengan ini, didapat makna tersirat bahwa perusahaan yang menggunakan PSAK 72 pendapatannya didapatkan jika sudah memenuhi 5 tahapan dalam pengakuan pendapatan. Atau dengan kata lain pendapatn yang ditampilkan adalah nilai yang sudah diakui berdasarkan 5 tahapan tersebut bain dalam waktu tertentu dan sepanjang waktu. Adapun 5 tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Mengidentifikasi kontrak

Perusahaan mengidentifikasi kontrak dengan melakukan kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban. Kesepakatan ini dapat tertulis maupun secara tidak tertulis. Selain itu dalam mengidentifikasi kontrak perusahaan harus melihat kriteria dalam pengakuan.

2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan (*performance obligations*) dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang bersifat dapat dibedakan atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.
3. Menentukan harga transaksi
Perusahaan menentukan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pengalihan barang/ jasa yang ditentukan dalam jumlah tetap dan jumlah variabelnya. Perusahaan juga perlu memperhatikan imbalan variabel, estimasi pembatasan imbalan variabel, imbalan non kas, utang imbalan kepada pelanggan, dsb.
4. Mengalokasikan harga transaksi
Dalam penetapan harga transaksi atas setiap kewajiban pelaksanaan menggambarkan jumlah yang diharapkan menjadi hak entitas. Hal ini dipengaruhi harga jual itu sendiri yaitu harga yang ditetapkan harga yang dapat di observasi jika tidak bakal harga taksiran (nilai pasar, residu, dll)
5. Mengakui pendapatan setelah kewajiban pelaksanaan terpenuhi.
Sebelum mengakui pendapatan, terdapat tahapan identifikasi kewajiban pelaksanaan, ada dua jenis yaitu kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan pada waktu tertentu (*performance obligation point in time*) atau kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sepanjang waktu (*performance obligation over time*).

Jadi, pendapatan yang diakui berdasarkan PSAK 72 ini didapat dari pendapatan kontrak yang telah melalui 5 tahapan dalam mengakui suatu kontrak yang telah dijelaskan sebelumnya.

Kualitas Laba pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kualitas Laba didapat dari data yang digunakan merupakan data yang diolah menggunakan rumus *discretionary accruals*. Menurut Dechow, dkk (1995) dalam Suyono rumus *discretionary accruals* sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Dari data yang didapatkan peneliti dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dari tahun 2020 sampai dengan 2021, rendah tingginya *Discretionary accruals* pada perusahaan terlihat beberapa ada yang stabil dan juga memiliki kesenjangan yang cukup terlihat. Semakin rendahnya *discretionary accruals* maka semakin baik juga kualitas labanya. Hal ini dikarenakan *discretionary accruals* merupakan tingkat manajemen laba dimana semakin tingginya tingkat manajemen laba menunjukkan kemungkinan adanya manipulasi manajerial yang dapat menandakan dipertanyakannya suatu kualitas laba.

Pengaruh Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kualitas Laba

PSAK 72 tentang Pengakuan Pendapatan mengatur atau menjelaskan mengenai lima tahapan dalam pengakuan pendapatan. Lima tahapan tersebut, antara lain mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan (*performance obligations*) dalam kontrak, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan, dan mengakui pendapatan. Dengan

lima tahapan ini perusahaan akan menguraikan setiap kontrak dengan pelanggan sehingga perhitungan dalam pengakuan pendapatan menjadi lebih jelas dan berdasarkan dengan bukti kontrak.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil dari uji t dimana nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-7,781 < -2,026$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh R^2 sebesar 0,621. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 (X) mempengaruhi Kualitas Laba (Y) sebesar 62% yang artinya memiliki pengaruh yang kuat. Sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Discretionary accruals merupakan hasil rekayasa manajerial, dengan artian jika tingkat *discretionary accruals* rendah maka menghasilkan kualitas laba yang berkualitas sehingga mempresentasikan keadaan perusahaan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa hubungan *discretionary accruals* dengan kualitas laba adalah berbanding terbalik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Schipper dan Vincent (2003) dalam Nurrohmah (2019) yang menyatakan pendekatan *discretionary accrual* dapat menangkap adanya manajemen laba, dan dilihat sebagai kebalikan dalam mengukur kualitas laba. Sehingga apabila semakin rendah nilai *discretionary accrual* perusahaan maka dapat dikatakan semakin baik kualitas laba yang dihasilkan perusahaan (Nurrohmah, 2019). Dengan adanya PSAK 72 atas pengakuan pendapatan yang mengharuskan perusahaan mengungkapkan informasi dengan benar sehingga mampu meningkatkan kualitas informasi laba dan pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi keuangan yang tepat dan dapat diandalkan.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, 2021) yang menunjukkan bahwa penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 memiliki pengaruh negatif terhadap *discretionary accruals*. Penerapan PSAK 72 memberikan dampak yang baik, terlihat dari menurunnya manajemen laba yang akan meningkatkan kualitas laba.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan data pengakuan pendapatan yang didapat peneliti maka dapat disimpulkan suatu pendapatan diakui berdasarkan PSAK 72 dengan artian nilai pendapatan tersebut didapat setelah 5 tahapan dalam pengakuan pendapatan.
2. Kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didasarkan oleh *Discretionary Accruals* dan peneliti menarik kesimpulan bahwa perusahaan semakin rendah *Discretionary Accruals* maka semakin baik juga kualitas labanya.
3. PSAK 72 merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas laba dan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Discretionary Accruals* yang berarti berpengaruh positif terhadap kualitas laba karena dapat meningkatkan kualitas laba. Karena dengan adanya PSAK 72 yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan pendapatannya sesuai standar yang dapat meningkatkan kualitas informasi laba dan laporan keuangan agar dapat diandalkan.

REFERENSI

- Aulia, A. R. (2021). *PENGARUH PENERAPAN PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72 TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTAT, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 1–23.
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2018). Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(1), 15–24. Retrieved from <http://journal.uad.ac.id/index.php/OPTIMUM/article/view/8854>
- Handayani, S., Sari, P., & Haryono, S. (2021). Pengaruh adopsi ifrs, komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Akuntabel*, 18(2), 2021–2353. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*.
- Marismiati, M., & Nurul Aminah, M. (2023). Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2021. *Land Journal*, 4(1), 87–95. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2752>
- Nurrohmah, S. F. (2019). ANALISIS PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN INTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate & Property yang Listing di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19. Retrieved from http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Sari, E. (2019). ADOPSI INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDART (IFRS) TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah*, 6 no.2, 215–224.
- Sunyoto, D. (2016). *metodologi penelitian akuntansi* (A. Gunarsa, ed.). Bandung: PT Refika Aditama.